

**PENGARUH PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA REMAJA  
USIA 12-20 TAHUN**

**THE INFLUENCE OF THE FAMILY ENVIRONMENT ON THE FORMATION  
OF ENVIRONMENTAL AWARENESS IN ADOLESCENTS AGED 12-20  
YEARS**

Maya Oktaviani<sup>1,a)</sup>, Elmanora<sup>2,b)</sup>, Anisya Septiana<sup>3,c)</sup>, Tya Deviyani<sup>4,d)</sup>, Lu'lu Fadiyah  
Afifah<sup>5,e)</sup>, Febi Salsabila Adhani<sup>6,f)</sup>, Karin Pratiwi<sup>7,g)</sup>

Email : <sup>a)</sup>[maya.oktaviani@unj.ac.id](mailto:maya.oktaviani@unj.ac.id) , <sup>b)</sup>[elmanora@unj.ac.id](mailto:elmanora@unj.ac.id),

<sup>c)</sup>[anisyaSeptiana08@gmail.com](mailto:anisyaSeptiana08@gmail.com), <sup>d)</sup>[tyadeviyani@gmail.com](mailto:tyadeviyani@gmail.com),

<sup>e)</sup>[lulufadiyah8@gmail.com](mailto:lulufadiyah8@gmail.com), <sup>f)</sup>[adhani.febi@gmail.com](mailto:adhani.febi@gmail.com), <sup>g)</sup>[karinpratiwi93@gmail.com](mailto:karinpratiwi93@gmail.com).

<sup>1</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>4</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>5</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>6</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>7</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

**Abstract**

*Parents, as the first and primary educators in the household, play a very important role in shaping children's attitudes and behaviors to care for the environment. This study aims to determine the family's environmental awareness through their attitudes and roles in instilling environmental awareness in children who are in their teenage years. This study was conducted using a quantitative approach. Data were collected using a questionnaire distributed to adolescents aged 12 to 20 years, then processed using SPSS with descriptive statistics, normality, linearity, and simple regression tests. The results showed that there was a significant and positive influence between the role of the family environment and environmental awareness in adolescents. This was indicated by a Sig. value of less than 0.05 ( $0.017 < 0.05$ ). The positive relationship showed that the greater the role of the family environment, the higher the environmental awareness in adolescents. The magnitude of the influence of the family environment on environmental awareness in adolescents was 0.051 or 5.1%, which means that the other 94.9% was influenced by other variables that were not studied, so it can be said that adolescent independence is greatly influenced by other factors. In order to increase environmental awareness in adolescents, the family environment needs to play a role in building this character, one of which is by establishing rules at home from an early age.*

Received: 2023-10-02; Accepted: 2023-11-30

**Keywords :** *Environmentally Conscious Character, Parents, Family Environment Influence*

### **Abstrak**

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga mempunyai peran yang sangat besar untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian lingkungan keluarga melalui sikap dan peranannya terhadap upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak sedang berada pada tahap usia remaja. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik angket kuesioner yang dibagikan kepada remaja usia 12 hingga 20 tahun, kemudian diolah dengan SPSS menggunakan uji statistik deskriptif, normalitas, linearitas, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara peran lingkungan keluarga dengan peduli lingkungan pada remaja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi peran lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula karakter peduli lingkungan pada remaja. Besar pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap karakter peduli lingkungan pada remaja menunjukkan nilai sebesar 0,051 atau 5,1%, yang berarti 94,9% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti sehingga dapat dikatakan kemandirian remaja banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada remaja diperlukan peran lingkungan keluarga yang dapat membangun karakter tersebut, salah satunya membuat peraturan di rumah sedari dini agar dapat membentuk karakter yang baik pada diri seorang remaja.

**Kata Kunci :** Karakter Peduli Lingkungan, Orang Tua, Pengaruh Lingkungan Keluarga

---

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak, sehingga lingkungan berperan besar dalam perkembangan kepribadian dan karakter seseorang. Bagi sebagian besar dari anak, lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga, disusul sekolah kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan awal yang dibangun oleh orang tua dan kerabat terdekatnya. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini perbedaannya misalnya bagaimana keluarga itu dididik, keadaan ekonomi keluarga, nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan kebiasaan yang tidak lanjut secara sadar yang dirancang sesuai dengan karakter anak. Menurut Bussard, keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga seseorang dibesarkan, diberi tempat tinggal,

berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya. Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non-formal pertama, dimana mereka hidup, berkembang, dan matang.

Ki Hajar Dewantara (1961) mengemukakan bahwa alam keluarga, adalah: (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak. Di dalam sebuah keluarga seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan, dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan termasuk pembelajaran terkait lingkungan di sekitar mereka. Anak-anak adalah generasi penerus yang mewarisi kelangsungan bumi. Jika orang tua peduli terhadap kelestarian lingkungan, mereka tidak hanya mewariskan kondisi lingkungan yang buruk, tetapi juga menciptakan generasi mendatang yang tidak ramah lingkungan. Karena pengasuhan orang tua saja tidak cukup, maka orang tua juga harus mendidik anaknya sedini mungkin, sehingga anak-anak memahami bahwa bumi beserta isinya adalah ciptaan dan anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan sebaik mungkin guna menopang kehidupan. Agar manfaatnya sebesar-besarnya, alam harus dijaga dan dirawat

Menurut Daradjat (2017: 63) lingkungan mencakup iklim, geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sedangkan menurut Keller, lingkungan dapat dipertimbangkan sebagai kondisi total yang mengelilingi sebuah lingkungan individu atau komunitas. Lingkungan dapat didefinisikan meliputi dua bagian: yang pertama, kondisi; kondisi fisik seperti: udara, air, daratan, lautan, tumbuh-tumbuhan, binatang yang memberikan efek/dampak pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah individu atau sebuah komunitas dan yang kedua Aspek sosial dan budaya seperti etika, ekonomi, estetika yang memberikan efek / dampak kepada sifat (behavior) sebuah individu atau komunitas (Kodoatie, 2003).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ternyata peran orang tua yang diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak dalam keluarga belum dapat diwujudkan dengan baik. Karena Orang tua yang terlalu sibuk dan lebih mengutamakan pekerjaan sebagai pencari nafkah daripada melakukan Pembina di dalam keluarga, sehingga dapat memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak. Selain itu, faktor

lain yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua kepada anak yang mempengaruhi kebiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Lenny N Rosalin dalam Webinar Suara Anak Indonesia mengatakan Melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk anak tanpa terkecuali harus ikut berperan dalam melestarikan lingkungan.

Kontribusi positif anak sebagai pelopor dan pelapor dapat memicu anak menjadi penggerak dalam melestarikan lingkungan setidaknya bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu merupakan peran suatu keluarga dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi anak remaja Jemaat GPM Eden kudamati sektor pison, sehingga dapat dilihat bahwa penelitian tersebut hanya dituju kepada remaja pada satu tempat saja sedangkan penelitian sekarang ialah melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja di lingkungan yang lebih luas lagi, tidak hanya di satu tempat saja. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja. Adapun ketentuan rentan usia remaja yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentan usia 12-20 tahun. Hal itu selaras dengan teori masa remaja yang dikemukakan oleh Papalia & Olds dalam Agustriyatna & Suwanto (2017) bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

## **METODOLOGI KEGIATAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan metode tersebut, dalam penelitian ini data yang digunakan untuk penelitian berupa angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-20 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 113 orang, yang diperoleh dengan teknik random sampling. Penentuan kriteria usia partisipan

remaja itu sendiri telah dilakukan dengan mempertimbangkan aspek perkembangan manusia, khususnya perkembangan kognitif atau kemampuan berpikir yang terjadi pada remaja, di mana diketahui bahwa pertumbuhan otak manusia secara fungsional akan mencapai titik kesempurnaan pada usia 12-20 tahun (Nengsih, 2018).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden yang bersangkutan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal atau literatur yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu Lingkungan Keluarga dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. Alat ukur Lingkungan Keluarga yang digunakan peneliti adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Sharlie (2020). Alat ukur ini memiliki 16 butir pernyataan dengan skala Likert yang terbagi menjadi empat (4) pilihan, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Sementara itu, untuk alat ukur yang kedua, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan Markle (2013) Alat ukur tersebut terdiri dari lima (4) dimensi, yaitu Konservasi, Kewarganegaraan lingkungan, Makanan, dan Transportasi. Alat ukur ini memiliki 15 butir pertanyaan dengan skala Likert yang terbagi menjadi empat (4) pilihan, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

## **Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data penelitian ini berupa data kuantitatif, sehingga teknik analisis data menggunakan metode statistik dan dalam melakukan perhitungan data menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.

## **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian kita berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013, p. 160). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P plots. Yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistic menggunakan uji kolomogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05% (Ghozali,2016). Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

## **Uji Regresi**

Uji Regresi mempelajari bentuk hubungan antar variabel melalui suatu persamaan. Persamaan yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel adalah Regresi Linear Sederhana (RLS). Uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel prediktor (Independent Variable) terhadap variabel kriterium (Dependent Variable) atau untuk mengukur

dan membuktikan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y). Regresi bisa dapat berupa hubungan sebab akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anak

#### Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah perempuan dengan persentase 77,9% dari total 113 responden.

**Tabel 1.** Gambaran Data Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	88	77,9%
Laki-laki	25	22,1%
Total	113	100%

#### Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia, yang menjadi subjek penelitian adalah remaja berusia 12 - 20 tahun. Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 57,5%. Berdasarkan pengkategorian usia remaja menurut Desmita (2009) dalam Fajarini & Khaerani (2014), usia 20 tahun tersebut termasuk ke dalam kategori remaja akhir.

Gambaran data usia subjek dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Data Usia Subjek Penelitian

Usia	Frekuensi	Presentase
12	1	0,9%
13	2	1,8%
14	2	1,8%
16	1	0,9%
17	3	2,7%
18	20	17,7%
19	19	16,8%
20	65	57,5%

---

Total	113	100%
-------	-----	------

---

### Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

Berdasarkan kategori pendidikan subjek saat ini, sebagian besar responden sedang menempuh pendidikan S1 dengan persentase sebanyak 73,5%. Gambaran data usia subjek dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Gambaran Data Pendidikan Saat Ini

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMP/Sederajat	6	5,3%
SMA/Sederajat	19	16,8%
D3	5	4,4%
S1	83	73,5%
Total	113	100%

### Karakteristik Orang Tua

#### Gambaran umum subjek berdasarkan pendidikan terakhir ayah

Pada karakteristik pendidikan terakhir ayah subjek, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah subjek penelitian sebagian besar berpendidikan akhir pada jenjang SMA/Sederajat dengan persentase 55,8% dengan total responden 113 orang.

**Tabel 4.** Gambaran Data Pendidikan Terakhir Ayah Subjek Penelitian

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Presentase
SD/Sederajat	7	6,2%
SMP/Sederajat	9	8,0%
SMA/Sederajat	63	55,8%
D3	4	3,5%
S1	26	23,0%
S2	3	2,7%
Total	113	100%

### Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pada karakteristik pendidikan terakhir ibu subjek, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu subjek penelitian sebagian besar berpendidikan akhir pada jenjang SMA/Sederajat dengan persentase 51,3% dengan total responden 113 orang.

**Tabel 5.** Gambaran Data Pendidikan Terakhir Ibu Subjek Penelitian

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Presentase
SD/Sederajat	12	10,6%
SMP/Sederajat	14	12,%
SMA/Sederajat	58	51,3%
D3	9	8,0%
S1	16	14,2%
S2	4	3,5%
Total	113	100%

### Uji Normalitas

Berdasarkan uji one sample K-S, maka diperoleh hasil variabel pengaruh peran lingkungan keluarga dan variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja berdistribusi normal (parametrik). Hal ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pengujian Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05 yaitu (0,200>0,05). Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Variabel Pengaruh peran lingkungan keluarga dan variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	87.41961007
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.037
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Linearitas

Berdasarkan tabel berikut hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,713. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengaruh peran lingkungan keluarga (X) dan variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja (Y) terdapat hubungan yang linier. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas Variabel Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga dan Variabel Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Remaja

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
YIND *	Between Groups	(Combined)	158332.362	19	8333.282	1.043	.422
XIND		Linearity	45461.644	1	45461.644	5.690	.019
		Deviation from Linearity	112870.718	18	6270.595	.785	.713
	Within Groups		743054.363	93	7989.832		
	Total		901386.726	112			

### Uji Regresi

Pada uji regresi ini hasil pengujian digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel, yaitu variabel pengaruh peran lingkungan keluarga dan variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja. Pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Sig. 2-tailed <0,05 yaitu 0,017, sebagaimana syarat pengujian ini adalah nilai Sig. 2-tailed < 0,05. Maka, dapat diartikan peran lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Variabel Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga dan Variabel Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Remaja

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.379	1	164.379	5.923	.017 <sup>b</sup>
	Residual	3080.347	111	27.751		
	Total	3244.726	112			

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Peran Lingkungan Keluarga

Pada pengujian ini juga dapat melihat hasil persamaan regresi:  $Y = 22,734 + 0,286X$ . Dimana angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 22,734. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada peran lingkungan keluarga (X) maka nilai konsisten pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja (Y) adalah sebesar 22,734. Pada angka koefisien regresi sebesar 0,286, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat keterlibatan peran lingkungan keluarga (X), maka pembentukan

karakter peduli lingkungan pada remaja (Y) akan meningkat sebesar 0,286. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa peran lingkungan keluarga (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja (Y).

**Tabel 9.** Persamaan Regresi Variabel Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga dan Variabel Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Remaja

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.734	6.336		3.588	.000
	Peran Lingkungan Keluarga	.286	.117	.225	2.434	.017

a. Dependent Variable: Karakter Peduli Lingkungan

Besarnya pengaruh peran lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja (Y) yaitu sebesar 0,051. Artinya pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja adalah sebesar 5,1%, sedangkan 94,9% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 10.** Besar Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Remaja

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.225 <sup>a</sup>	.051	.042	5.268	.051	5.923	1	111	.017

a. Predictors: (Constant), Peran Lingkungan Keluarga

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh peran lingkungan keluarga dan variabel pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja, diketahui bahwa peran lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja dengan rentang usia 12 hingga 20 tahun. Sehingga, karakter peduli lingkungan pada diri seorang remaja dapat mencerminkan sekaligus tercermin dari bagaimana kepedulian lingkungan keluarga terlebih orang tua, melalui sikap dan peran mereka dalam menanamkan atau membentuk nilai moral dan karakter anak.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut sebetulnya hampir sama dengan beberapa penelitian lainnya yang terdahulu, namun tetap ada beberapa aspek yang dapat membedakan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Pertama, jika dibandingkan dengan penelitian Framanta (2020) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak dan penelitian Marfuatun, Kholisoh, & Afifah (2021) dengan judul Pengaruh Lingkungan

Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak, dapat dilihat bahwa kedua penelitian tersebut membahas variabel kepribadian dan tingkah laku anak secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus membahas salah satu karakter atau kepribadian remaja, yaitu karakter peduli lingkungan. Namun, dari ketiga penelitian tersebut, ketiganya telah memperoleh hasil yang sama, yaitu keluarga memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta tingkah laku pada diri seorang anak atau remaja. Hal tersebut pun dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian Mustika & Sahudra (2018) yang menyampaikan bahwa pendidikan anak pertama kali dibentuk dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama yang mempengaruhi terhadap perilaku anak didik. Sehingga, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengubah perilaku anak

Kedua, selain itu pada penelitian Marfuatun, Kholisoh, & Afifah (2021), subjek penelitian yang mereka pilih adalah anak sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas tanpa memandang usia tetapi berkisar mulai dari usia 11 tahun hingga 17 tahun. Cukup berbeda dengan penelitian ini yang memilih subjek penelitian berupa remaja dengan rentan usia 12 tahun hingga 20 tahun dan memenuhi salah satu kriteria lainnya, yaitu belum menikah atau masih lajang.

Ketiga, jika dilihat berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penelitian Marfuatun, Kholisoh, & Afifah (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode kuantitatif. Berbeda dengan penelitian Framantan (2020) yang menggunakan metode studi literatur dalam penelitiannya.

Menurut Mustika & Sahudra (2018) jika merujuk pada indikator peranan lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan dari orang tua kepada responden yang baik dapat memberikan efek positif terhadap sikap peserta didik, pola hidup dari sebagian orang tua responden yang mengajari anak dengan menjaga kebersihan, menghargai waktu, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap aturan-aturan di dalam keluarga sangat baik. Dari temuan tersebut kemudian melihat data orang tua responden dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah dan ibu persentase terbesarnya berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat). Walaupun tingkatan SMA/Sederajat tersebut berada di tengah yang berarti tidak terlalu tinggi seperti sarjana (S1-S3) maupun terlalu rendah seperti SD dan SMP atau bahkan tidak sekolah, tetapi hasil yang diperoleh tetap menunjukkan bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua memang memiliki peranan besar yang berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak. Perlu kita pahami juga bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis saja seperti pelajaran formal yang diajarkan di sekolah, melainkan juga dapat

dengan praktik secara langsung dengan memberikan contoh nyata dalam bertingkah laku sehari-hari.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa di mana seseorang mulai mencari jati diri dan pembentukan karakternya, oleh karena itu perlu adanya bimbingan yang intensif agar seorang remaja tidak salah jalan yang dapat berakibat besar kepada kehidupannya kelak ketika sudah tumbuh dewasa. Sebab jika dibiarkan sendiri tanpa adanya bimbingan, maka berbagai kontradiksi dan keanekaragaman moral yang ada dapat mengakibatkan anak remaja menjadi bingung untuk memilih mana yang baik untuknya, yang menimbulkan berbagai akses kenakalan yang terjadi pada anak-anak karena terjadinya kemerosotan moral sangat mengkhawatirkan, bukan lagi hanya menimpa moral anak yang hidup di kota besar saja, melainkan juga menimpa sebagian besar anak di desa (Permatasari, 2015).

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja adalah hanya sebesar 5,1% saja, sedangkan persentase sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini, contohnya pendidikan formal dan juga lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian Masruroh (2018) dengan judul Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendidikan dan penelitian Ismail (2021) dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di sekolah melalui pengajaran yang berwawasan lingkungan hidup sangat diperlukan agar nantinya dapat membentuk masyarakat yang cerdas akan pengelolaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembentukan karakter seorang remaja termasuk karakter peduli lingkungan, sangat berpeluang untuk dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang ada di sekitarnya, sehingga perlu adanya kerjasama yang solid dan selaras dari banyak lingkungan yang terkait yang masing-masing memegang kendali dan peranan yang penting, contohnya adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Kedua lingkungan tersebut juga dapat turut berperan dalam melakukan fungsi pengawasan dan pendidikan agar dalam berkehidupan di masyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya seorang remaja dapat menempatkan diri dengan baik serta lebih bijak dalam bertindak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zahroh & Na'imah (2020) yang mengatakan bahwa lingkungan (memang) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, faktor relasi dengan teman sebaya juga turut berpengaruh. Hal tersebut terbukti dengan adanya pernyataan Santrock dalam Zahroh & Na'imah (2020) yang mengatakan bahwa relasi teman sebaya yang masih dalam pembahasan lingkungan sekolah turut mewarnai pembentukan karakter anak. Sebab, selain meniru orang dewasa, anak-anak juga memang memiliki

kecenderungan besar untuk meniru dan menjadikan teman sebaya sebagai *role model* dalam bertingkah laku. Mereka akan mengevaluasi perilakunya apakah sama, lebih baik atau lebih buruk daripada teman-teman seusianya tersebut

Selain itu, berdasarkan penelitian lainnya juga diketahui bahwa lingkungan masyarakat juga memiliki peran sangat penting pada pembentukan karakter peduli lingkungan seseorang. Lingkungan masyarakat sekitar jelas memiliki pengaruh yang besar dan memiliki andil yang juga besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter seseorang. Walaupun sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya, hasil yang diperoleh dalam penelitian Mustika & Sahudra (2018) adalah parameter peranan lingkungan masyarakat terhadap penanaman dan terbentuknya karakter peduli lingkungan seseorang diketahui memiliki frekuensi yang rendah. Menurutnya, hal tersebut disebabkan karena sikap gotong royong sudah tidak dibudidayakan lagi di lingkungan masyarakat, beberapa anggota keluarga yang memiliki inisiatif untuk bergotong royong, tingkat solidaritas bertetangga sudah mulai menurun, bersosialisasi dengan sesama dalam anggota masyarakat tidak terlalu diprioritaskan lagi, apalagi sikap mengutamakan kepentingan terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa lingkungan sosial memang memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak. Baik lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, sosial masyarakat dan lingkungan fisik. Keseluruhan aspek lingkungan ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, harus saling mendukung dalam mewujudkan kondisi yang kondusif dalam menumbuhkan karakter anak. Sehingga, karakter yang terbentuk adalah dari potensi-potensi baik dalam diri anak (Zahroh & Na'imah, 2020).

Mengenai karakter peduli lingkungan itu sendiri pada dasarnya sangat diperlukan guna mempertahankan keberlangsungan lingkungan hidup yang kita gunakan sebagai tempat untuk tinggal atau berkehidupan ini. Mustika & Sahudra (2018) juga menyampaikan hal yang sama bahwa dengan adanya pembentukan karakter peserta didik (remaja) yang peduli terhadap lingkungan maka dapat terciptalah alam yang bersih dan asri. Lingkungan hidup yang sehat tersebut akan membantu kita selaku manusia untuk dapat hidup dengan nyaman dan sehat jasmani maupun rohani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja. Hasilnya adalah kedua variabel tersebut ternyata saling berkaitan dengan adanya pengaruh yang signifikan dari lingkungan

keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja dengan usia 12 hingga 20 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana di mana nilai Sig. 2-tailed <0,05 yaitu 0,017. Walaupun besar pengaruh X terhadap variabel Y tersebut hanya sebesar 0.051 yang berarti pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada remaja adalah sebesar 5,1% saja, sedangkan 94,9% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti, contohnya adalah kondisi lingkungan sosial yang mencakup pendidikan formal, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan juga lingkungan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elmy, M., & Winarso, H. P. 2019. Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 51. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>
- Fajarini, F., & Khaerani, N. M. 2014. Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22–29. <https://media.neliti.com/media/publications/126264-ID-kelekatan-aman-religiusitas-dan-kematang.pdf>
- Framanta, G. M. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Ismail, M. J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kohlberg. 1971. Perkembangan Moral: Teori Piaget & Kohlberg. *Academia*, 2(3), 1–17. [https://padlet.com/mujarabatillah\\_alhassan/s1r1tr2ve7jz](https://padlet.com/mujarabatillah_alhassan/s1r1tr2ve7jz)
- Marfuatun, M., Nur Kholisho, Y., & Afifah, N. 2021. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak. *Educatio*, 16(1), 71–79. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3610>
- Markle, G. L. 2013. Pro-Environmental Behavior: Does It Matter How It's Measured? Development and Validation of the Pro-Environmental Behavior Scale (PEBS). *Human Ecology*, 41(6), 905–914. <https://doi.org/10.1007/s10745-013-9614-8>
- Masruroh, M. 2018. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>

- Wattimena, J., Sahertian, N. L., & Revallo, N. J. 2022. Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.510>
- Di, A., & Negeri, S. M. A. 2017. *urusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia*. 5, 125–132.
- Pedagogik, J. R. 2017. *Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2), 14–20.
- Swid, A. F., Ayub, D., & Fitrilinda, D. 2022. *Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. 17(1), 17–26.
- Tamara, R. M. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kabupaten Cianjur*. 16(April), 44–55.
- Wijayanti, A., Ernawati, T., Listiyani, L. R., & Nurhayati, R. 2019. *Merintis Social Entrepreneurship dengan Remaja Cepokojajar*. 25(3), 125–129.
- Wista, D., Kebontunggul, W., & Taruna, K. 2019. *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program*. 03, 23–30.
- Agustriyana, N. A. 2017. Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. 2021. Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–106.
- Permatasari, I. 2015. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak remaja (studi kasus di Desa Lengkong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 38–42. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2319/1180>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. 2020. Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>
- Nengsih, N. 2019. Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 124–137. <https://doi.org/10.37755/sjip.v4i1.88>